

Campur Kode pada Tuturan Penyiari Radio dalam Acara *Jampi Stress* di Radio Bimasakti Fm Kebumen

Oleh: Tri Susanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
trisosanti2772@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan penyiari radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan penyiari radio pada waktu melakukan kegiatan siaran radio. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas cakap, teknik rekam dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dengan menggunakan alat-alat tulis, alat rekam dan kartu data. Teknik keabsahan data menggunakan teknik pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik *content analysis*. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil penelitian yang ditemukan adalah pertama wujud campur kode pada tuturan penyiari radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen berupa (1) campur kode yang berwujud kata berjumlah 43 indikator, (2) campur kode yang berwujud frasa berjumlah 32 indikator, (3) campur kode yang berwujud baster berjumlah 4 indikator, (4) campur kode yang berwujud pengulangan kata berjumlah 16 indikator, (5) campur kode yang berwujud idiom atau pengungkapan kata berjumlah 8 indikator, dan (6) campur kode yang berwujud klausa berjumlah 22. Yang kedua faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan penyiari radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen adalah (1) Identifikasi peranan yang ukurannya adalah sosial, registeral dan edukasional, (2) Identifikasi ragam yang ditentukan oleh bahasa yang dipakai seseorang di dalam peristiwa campur kode yang akan menempatkannya dalam hierarki status sosial, (3) Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan yang menandai sikap dan hubungan dengan orang lain yang menghendaknya berbeda.

Kata Kunci : campur kode, penyiari radio

Pendahuluan

Penulis mengkaji tentang campur kode pada tuturan penyiari radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen karena dalam kegiatan siaran radio biasanya penyiari menggunakan berbagai jenis bahasa, baik yang dilakukan dengan campur kode yang baik dan benar, atau pun adanya pencampuran dari bahasa Jawa yang dituturkan oleh penyiari.

Tujuan yang ingin dicapai adalah (1) mendeskripsikan wujud campur kode pada tuturan penyiari radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen dan (2) mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan penyiari radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan penyiar pada waktu kegiatan siaran radio. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga hal yaitu teknik simak bebas cakap, teknik rekam dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dengan dibantu alat-alat tulis dan alat rekam. Teknik keabsahan data menggunakan teknik pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Teknik deskriptif adalah mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian dan memasukan informasi tentang konteks sesuatu tindakan, intensitas dan maknanya yang mengorganisasikan tindakan itu, dan perkembangannya secara evolusi (Moleong, 2012: 289). Untuk menyajikan hasil analisis data menggunakan teknik informal. Metode penyajian informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993 : 145).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian campur kode pada tuturan penyiar radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen menunjukkan bahwa:

1. Wujud Campur Kode

- a. Hasil analisis campur kode yang berwujud kata pada tuturan penyiar radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen berjumlah 43 indikator misalnya sebagai berikut:

(1) "...kiye Lisa nek awak dhewek **bersikap** apik karo wong..." (JS: 1)
'...nih Lisa kalau kita bersikap baik sama orang...'

Pada data (1) terdapat campur kode kata. Hal ini ditandai dengan masuknya unsur bahasa Indonesia '*bersikap*' ke dalam tuturan tersebut. Faktor penyebab terjadinya campur kode adalah keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan. Penggunaan kata *bersikap* sebenarnya dapat diganti dengan bahasa Jawa oleh penyiar. Namun, penyiar beranggapan bahwa kata *bersikap* lebih mudah dipahami dengan menyisipkan kata bahasa Indonesia.

- b. Hasil analisis campur kode yang berwujud frasa pada tuturan penyiar radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen berjumlah 32 indikator misalnya sebagai berikut:

(2) "*Lah **tenang saja** nang kene ora kudanen, ngko bali-baline kari kudanen*" (JS: 3)
 'Lah tenang saja di sini tidak keujanan, nanti pulang-pulangny tinggal keujanan'

Pada data (2) terdapat campur kode frasa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan frasa '*tenang saja*' termasuk ke dalam frasa endosentrik yang atributif karena unsur-unsurnya tidak setara dan unsur-unsurnya tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Faktor penyebab terjadinya campur kode adalah identifikasi peranan.

- c. Campur kode yang berwujud baster pada tuturan penyiar radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen berjumlah 4 indikator misalnya sebagai berikut:

(3) "*Lah kiye sng gurih **dipunpersiapkan** nang aring Didi Kempot dengan Dik*" (JS: 2)
 'Lah ini yang gurih dipersiapkan oleh Didi Kempot dengan Dik'

Pada data (3) terdapat campur kode baster. Hal tersebut dilihat dari penggunaan kata yang berimbuhan di awal bentuk dasar *siap* dari bahasa Indonesia dan mendapat awalan *dipun-* dari bahasa Jawa. Faktor penyebab terjadinya campur kode adalah keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan.

- d. Campur kode yang berwujud pengulangan kata pada tuturan penyiar radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen berjumlah 16 indikator misalnya sebagai berikut:

(4) “**Siang-siang** hawane panas kiye karo ngumbe es” (JS: 2)
‘Siang-siang hawanya panas nih sambil minum es seger’

Pada data (4) terdapat campur kode pengulangan kata. Hal tersebut terlihat dari penggunaan pengulangan kata siang-siang yang berasal dari bahasa Indonesia. Faktor penyebab terjadinya campur kode adalah keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan.

- e. Campur kode yang berwujud idiom atau pengungkapan kata pada tuturan penyiar radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen berjumlah 8 indikator misalnya sebagai berikut:

(5) “Oh ya biasane nek lunga-lunga nggawa **buah tangan** iya alias jajan ya wis ngonoh” (JS: 2)
‘Oh ya biasanya kalau bepergian bawa buah tangan iya alias makanan ya sudah sana’

Pada data (5) terdapat campur kode idiom atau ungkapan kata. Hal ini ditandai dengan masuknya unsur bahasa Indonesia ‘*buah tangan*’ ke dalam tuturan tersebut. Faktor penyebab terjadinya campur kode adalah keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan.

- f. Campur kode yang berwujud klausa pada tuturan penyiar radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen berjumlah 22 indikator misalnya sbagai berikut:

(6) “Kang mas mbakyu **untuk sukses butuh usaha** dadi nek rika kepengin sukses kudune berjuang.” (JS: 2)
‘Kakak-kakak untuk sukses butuh usaha jadi jika anda ingn sukses harus berjuang.’

Pada data (6) terdapat campur kode klausa. Hal ini ditandai dengan masuknya unsur bahasa Indonesia ‘*untuk sukses butuh usaha*’ ke dalam tuturan tersebut. Faktor penyebab terjadinya campur kode adalah keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

- a. Identifikasi peranan yang ukurannya adalah sosial, registeral dan edukasional.
- b. Identifikasi ragam yang ditentukan oleh bahasa yang dipakai seseorang di dalam peristiwa campur kode yang akan menempatkannya dalam hierarki status social.
- c. Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan yang menandai sikap dan hubungan dengan orang lain yang menghendaknya berbeda.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa wujud campur kode pada tuturan penyiar radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen meliputi: campur kode yang berwujud kata berjumlah 43 indikator, campur kode yang berwujud frasa berjumlah 32 indikator, campur kode yang berwujud baster berjumlah 4 indikator, campur kode yang berwujud pengulangan kata berjumlah 16 indikator, campur kode yang berwujud idiom atau pengungkapan kata berjumlah 8 indikator, campur kode yang berwujud klausa berjumlah 22 indikator. Faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat pada tuturan penyiar radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen adalah (1) Identifikasi peranan yang ukurannya adalah sosial, registeral dan edukasional; (2) Identifikasi ragam yang ditentukan oleh bahasa yang dipakai seseorang di dalam peristiwa campur kode yang akan menempatkannya dalam hierarki status social; (3) Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan yang menandai sikap dan hubungan dengan orang lain yang menghendaknya berbeda. Berkaitan dengan penelitian mengenai campur kode pada tuturan penyiar radio dalam acara *Jampi Stress* di radio Bimasakti FM Kebumen penulis memiliki beberapa saran, yaitu (a) bagi pengelola radio, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam acara-acara di radio Bimasakti FM Kebumen. Selain itu, radio Bimasakti FM Kebumen diharapkan dapat menginspirasi para penyiar radio di Kebumen untuk berinovasi dalam siarannya, (b) penulis masih merasa banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis lakukan. Sehubungan

dengan hal itu, diharapkan ada penelitian yang lebih lanjut yang berhubungan dengan bahasa penyiar radio di Kebumen, khususnya tentang campur kode, (c) dalam dunia pendidikan campur kode tidak dapat disalahkan karena menyelipkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa tertentu, hal ini diharapkan dapat menambah khasanah kebahasaan dan memberikan pengaruh ke arah yang lebih baik dalam perkembangan kebahasaan.

Daftar Pustaka

- Moleong. Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Raja Rosdakar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.